

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal penting yang harus dilakukan perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan karena aktivitas perusahaan seringkali berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan seringkali hanya memikirkan kepentingan pribadi dengan mengejar *profit* yang tinggi, namun tanpa disadari seringkali aktivitas perusahaan merugikan masyarakat dan lingkungannya. Perusahaan terkadang tidak sadar tentang kewajibannya dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan memenuhi hak masyarakat di sekitarnya yang sering merasakan dampak buruk dari aktivitas perusahaan. Masyarakat juga khawatir jika dampak buruk tersebut akan merusak lingkungan sekitar, seperti beberapa waktu lalu kasus masyarakat Rembang Jawa Tengah yang menolak adanya pembangunan PT Semen Indonesia.

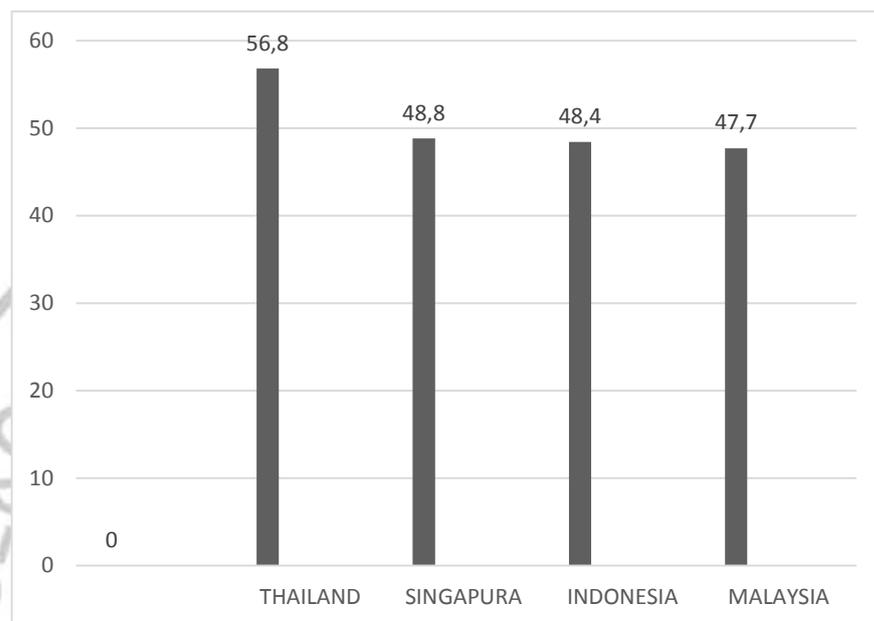
Berdasarkan informasi yang diperoleh dari media elektronik Kompas pada tanggal 10 Februari 2017 masyarakat sedang ramai melakukan penolakan pembangunan PT Semen Indonesia yang terletak di Rembang Jawa Tengah. Penolakan ini terjadi karena masyarakat takut dan khawatir akan dampak yang timbul dari limbah produksi pembangunan PT Semen Indonesia, seperti timbulnya banyak wabah penyakit dan lahan pertanian warga sekitar menjadi tandus.

Perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk mendistribusikan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk membangun masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, serta untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Sehingga keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat juga dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik dari sisi masyarakat maupun perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi serta komitmen bagi perusahaan untuk mendukung kinerja dan juga pertumbuhan perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan muncul dan berkembang sejalan dengan hubungan antara perusahaan dan masyarakat yang sangat ditentukan oleh dampak yang timbul dari perkembangan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka akan meningkatkan kesadaran dan perhatian lingkungan yang mengakibatkan munculnya tuntutan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Nor, 2011:48)

Pada tahun 2016 *Research Centre for Governance, Institutions and Organizations National University of Singapore* (NUS) memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Riset tersebut melakukan studi terhadap 100 perusahaan yang berada di empat negara berbeda yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand (Loh, 2016). Kriteria penilaian kualitas dilakukan berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mencakup beberapa faktor yaitu tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan dan sosial. Indonesia memiliki kualitas implementasi CSR yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Malaysia dengan nilai 48,4 dan Malaysia 47,7 namun kualitas implementasi Indonesia berada

dibawah Thailand dan Singapura. Thailand memiliki kualitas implementasi yang paling tinggi dengan nilai 56,8 dari 100 sedangkan Singapura dengan nilai 48,8 sehingga dapat digambarkan seperti pada gambar 1.1



Sumber: *Sustainability Reporting in ASEAN by Lawrence Loh*

**Gambar 1. 1**  
**Kualitas Implementasi CSR**

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas mengungkapkan bahwa, setiap perseroan terbatas wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tanggung jawab tersebut dialihkan ke dalam biaya perseroan yang pelaksanaannya memperhatikan kewajaran dan keputusan serta harus dimuat dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif dari masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu entitas, respon tersebut diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholder* termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Herusetya, 2012).

Umumnya setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan dan masyarakat sekitar melalui program sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan baik dari segi pendidikan, ekonomi, tata kelola perusahaan maupun lingkungan, namun penelitian ini hanya berfokus pada beberapa faktor yaitu dewan komisaris, *growth*, profitabilitas dan *leverage*.

Dewan komisaris bukan merupakan anggota manajemen yang memiliki keterkaitan erat dengan perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kepentingan perusahaan dan *stakeholder* yang terlibat. Dewan komisaris diharapkan tidak terpengaruh oleh manajemen sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Semakin besar proporsi Dewan komisaris maka akan semakin luas pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Putri (2013), Priantana dan Yustian (2011) dan Cahyani dan Suryaningsih (2016) mengungkapkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan Wakid, Triyuwono, dan Assih (2013) serta Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Growth* atau yang biasa disebut pertumbuhan perusahaan sering digunakan untuk menilai peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menarik perhatian banyak investor sehingga dapat diperkirakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung

melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lain salah satunya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, Andini dan Supriyanto (2016) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Husna, Uzaimi dan Trisna (2017) *growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Profit* perusahaan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk membuat pengungkapan yang lebih luas juga, karena para manajer ingin menunjukkan pada para *stakeholder* tentang *profit* yang telah dicapainya, agar para *stakeholder* lebih yakin untuk menanamkan saham yang lebih tinggi pada perusahaan. Pengungkapan yang dimaksud adalah pengungkapan selain laporan keuangan, salah satunya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun penelitian yg dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) serta Rahman dan Widyasari (2008) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Leverage* merupakan salah satu hal penting yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, oleh sebab itu perusahaan memerlukan

pengungkapan yang lebih dari sekedar pengungkapan wajib untuk menarik lebih banyak *shareholder* agar bisa memberikan dana yang lebih besar namun dengan biaya yang relatif rendah. Cahyani dan Suryaningsih (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tetapi Wakid, Triyuwono, dan Assih (2013) serta Rahman dan Widayari (2008) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber finansial dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan untuk membenarkan aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Ghozali dan Chairiri, 2007). Sehingga kegiatan tanggung jawab sosial perlu dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat, demikian juga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan jika hanya mengungkapkan laporan keuangan.

Suad dan Enny (2014:186) menyatakan bahwa teori sinyal membahas mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal bagi suatu perusahaan seperti suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi tentang laporan keuangan atau non keuangan, laporan non keuangan dapat berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga

apabila perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik maka pertanggung jawaban sosial perusahaan sudah terpenuhi dalam menjaga kualitas lingkungan sosial perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada para investor.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) penelitian ini melakukan replikasi dengan menambahkan variabel dewan komisaris, karena dewan komisaris juga memiliki peran yang penting terhadap praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya dengan berada di bawah pengawasan dewan komisaris pihak manajemen akan lebih tertib untuk melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela diluar pengungkapan wajib. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang paling sering memproduksi limbah, dapat dinilai bahwa perusahaan ini salah satu perusahaan yang sangat berpeluang merugikan masyarakat disekitarnya dan perusahaan manufaktur memerlukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat lebih menunjang keberlanjutan perusahaannya sehingga akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, *Growth*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi para investor

Untuk mempermudah para investor dalam menilai kinerja perusahaan dan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka diharapkan akan membantu investor untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

## 2. Bagi perusahaan

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini maka perusahaan semakin sadar akan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, agar perusahaan semakin peduli dengan lingkungan dan lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

## 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperoleh hak serta informasi mengenai kegiatan sosial apa saja yang telah dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di lingkungannya.

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sub bab ini akan dijelaskan isi dan urutan dari masing-masing bab yang akan ditulis untuk memudahkan para pembaca mengetahui urutan skripsi ini

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan Laporan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Analisis Data.

### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran penelitian yang akan dianalisis. Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis tersebut.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun pengembangan ilmu.

